

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Paparan Data

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan di lapangan serta sejarah singkat SMPN 1 Larangan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Profil SMPN 1 Larangan

Nama Madrasah : SMPN 1 Larangan

Alamat : Jl. Raya Larangan, Dusun Dualas, Desa
Laranagan Dalam, Kecamatan Larangan,
Kabupaten Pamekasan.

Status Sekolah : Negeri

Email : smp01larangan@gmail.com

SK Pendirian Sekolah: 117/PMU

Tanggal SK Pendirian: 1977-0806

Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat ISO

Hak Milik Sekolah : Milik Sendiri

No Telpon : -----

Sejarah awalmulanya berdirinya SMPN 1 Larangan didirikan pada tahun 1979. Hal ini merupakan salah satu bentuk untuk menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memberikan kesan yang nyaman bagi peserta didik dan juga bagi seluruh jajaran warga sekolah. Pembentukan sekolah yang berbasis adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang sejuk dan hijau sehingga dapat menarik minat peserta didik untuk bersekolah.

Sekolah adiwiyata sebenarnya di madura sendiri masih terbilang sedikit, mengingat karena sulitnya untuk menciptakan sekolah yang memang berbasis adiwiyata karena banyak faktor, seperti halnya banyaknya dana yang dibutuhkan, banyaknya lahan yang harus dimiliki, sulitnya perawatan, dan yang lainnya sehingga hal ini menjadikan sekolah adiwiyata sedikit. Dengan demikian sekolah SMPN 1 Larangan ingin membangun sekolah yang berbasis adiwiyata agar dapat menciptakan lembaga pendidikan yang dapat memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan yang lain.

Sekolah adiwiyata yang ada di SMPN 1 Larangan merupakan sekolah yang berstatus negeri, ini memang rencana dari awal agar didirikan sekolah SMPN 1 Larangan agar dapat memiliki penguatan dalam menjalankan pendidikan. Dari tahun ketahun perkembangan sekolah terus mengalami perkembangan guna untuk menyempurnakan tujuan sekolah yang ingin dicapai, sehingga

progres pertahunnya harus memiliki suasana yang baru agar memiliki kesan yang menarik.

Mengenai Visi dan Misi SMPN 1 Larangan sebagai berikut:

Visi

Unggul dalam mutu pendidikan berbekal iman dan tagwa serta berbudaya lingkungan.

Indikator;

1. Unggul dalam bidang akademik dan non akademik.
2. Terwujudnya pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM).
3. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
4. Terwujudnya program pencegahan, pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
5. Terwujudnya program pengelaan sampah organik dan non organik.
6. Melestarikan dan memanfaatkan keanekaragaman hayati dilingkungan sekolah

Misi

1. Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik.
2. Melaksanakan pembelajaran SCTL, dan PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, menyenangkan).

3. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang berkepribadian dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik.
4. Tersedianya fasilitas pendidikan yang relevan dan bermanfaat.

Adapun tujuan yang diharapkan dari adanya penyelenggaraan pendidikan di SMPN 1 Larangan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam, sehingga terwujudnya masyarakat sekolah yang madani untuk mendukung dan mensukseskan program pemerintah kabupaten pamekasan, gerakan pengemabangan sareat islam (gerbang salam).
2. Meningkatkan nilai rata-rata NUN 0,21.
3. Meningkatkan 100% siswa untuk terampil membaca dan menulis al-qur'an.
4. Membentuk, membina, dan mengembangkan kelompok belajar bidang studi matematika, ipa, dan bahasa inggris untuk menciptakan persaingan yang sehat dalam berprestasi dibidang akademik.
5. Membentuk, membina, dan mengembangkan keterampilan siswa dalam mengelola organisasi dan bermasyarakat melalui LDK, PMR, Pramuka, dan KIR.

6. Membentuk, membina, dan mengembangkan karya tulis dan baca puisi yang mampu dan terampil untuk berprestasi ditingkat kabupaten.
7. Membentuk, membina, dan mengembangkan tim olah raga bulu tanggis, tenis meja, pencak silat, bola voli, bola basket, baik putra ataupun putri yang mampu menjadi juara umum dalam pertandingan ditingkat kabupaten dan provinsi.

b. Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal

Strategi merupakan suatu cara yang dilakukan guna untuk menciptakan suatu peluang guna untuk mencapai target yang diinginkan. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah tentu memiliki strategi khusus dalam upaya untuk mengembangkan sekolah agar semakin baik. Dengan demikian, strategi kepala sekolah dalam upaya untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata tentu sangat diperlukan guna untuk dapat menghasilkan sekolah yang dapat memiliki nilai lebih dari masyarakat sekolah dan warga sekitar.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal” dengan mewawancarai bapak Hedroyono selaku kepala sekolah di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Konsep atau strategi yang di kembangkan adalah dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan terhadap seluruh warga sekolah terlebih lagi khusus bagi siswa. Juga Harus ada niatan yang sungguh-sungguh yang dibarengin dengan visi-misi sekolah yang berkaitan dengan pengembangan adiwiyata. Setelah adanya manajemen yang baik, tentu harus ada yang menjalankan, sehingga sekolah membentuk tim adiwiyata sebagai penanggung jawab untuk menjalankan peranannya sebagai pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Dan juga ada tugas-tugas yang disusun yang dikawal langsung oleh kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata. Setelah semua berjalan, maka nantinya akan diadakan evaluasi oleh seluruh warga sekolah terlebih lagi oleh penanggung jawab terhadap pengembangan sekolah adiwiyata agar dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat terhadap pengembangan sekolah”.¹

Apa saja tugas yang direncanakan atau yang disusun oleh tim
kusus adiwiyata yang sudah dibentuk

“Mengenai tugas utama untuk tim khusus adiwiyat yang dibentuk adalah untuk mengkoordinir lingkungan sekolah. Sedangkan untuk program kerjanya itu tergantung tim itu mau membuat program apa, tetapi yang saya ketahui itu ada program pupuk organik yang dikembangkan, ada tanaman hidroponik yang juga dikembangkan, juga ada kegiatan bersih-bersih yang bekerja sama dengan seluruh lapisan warga sekolah, itu merupakan program yang dibuat dan bisa saja nantinya ada program lain yang akan dibuat tergantung tim adiwiyata itu sendiri”.²

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Larangan Pamekasan pada hari senin tanggal 29 Maret 2022 saya berjalan di ruangan yang ada di SMPN 1 Larangan dan diperlihatkan tim adiwiyata yang dibentuk untuk menangani terkait dengan

¹ Hedroyono, Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 1 Larangan Pamaekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

² Ibid

pengelolaan lingkungan sekolah³. Sesuai dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan, peneliti juga diperlihatkan hasil dokumentasi pribadi ketika ada rapat oleh tim adiwiyata dengan kepala sekolah untuk membahas tentang program adiwiyata. Dan memang benar ada tim adiwiyata yang dibentuk untuk dapat mengkoordinir terkait dengan proses menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya gambar yang saya ambil ketika melaksanakan observasi dilapangan.



Gambar 4.1 rapat tim adiwiyata dengan kepala sekolah.⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Hidajat selaku waka kurikulum di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Perkembangan terhadap sekolah yang berbasis adiwiyata kepala sekolah melibatkan seluruh warga sekolah untuk

³ Observasi Langsung Di Ruangan khusus Tim Adiwiyata, (29 Maret 2022).

⁴ Dokumentasi Lapangan Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, (29 Maret 2022)

bersama-sama peduli terhadap lingkungan yang bersih, rapi, dan rindang. Kepala sekolah juga membuat tim khusus untuk mengelola sekolah yang berbasis adiwiyata, dimana tim khusus ini juga diawasi langsung oleh kepala sekolah. Juga ada yang nama perencanaan atau yang dikenal dengan istilah manajemen yang dilakukan oleh tim penanggung jawab yang sudah ditunjuk oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan peranannya sebagai penanggung jawab pengembangan sekolah berbasis adiwiyata. Setelah semua dilakukan biasa nanti diadakan rapat evaluasi oleh kepala sekolah dan juga tim yang sudah dibentuk dan juga melibatkan semua jajaran guru guna untuk mencari solusi bersama terkait apa saja yang menjadi kendala terhadap proses sekolah adiwiyata”.⁵

Apakah ada perbedaan terkait perkembangan sekolah adiwiyata sebelum adanya tim khusus dan sesudah adanya tim khusus yang di buat

“Kalau perbedaan pasti ada, karena sudah ada tim khusus yang mengurus terkait dengan lingkungan sekolah. Beda halnya sebelum dibentuknya tim adiwiyata, karena memang tidak ada yang bertanggung jawab, maka sekolah kewalahan dalam menangani lingkungan karena tidak ada yang bertanggung jawab”.⁶

Selaras dengan hasil wawancara dengan ibu Al-Qari’ah selaku guru di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Pada kepemimpinan kepala sekolah tentu memang harus memiliki strategi dalam mengembangkan sekolah adiwiyata. Kepala sekolah SMPN 1 Larangan menerapkan strategi dengan membentuk tim khusus untuk menangani perkembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Tim ini juga diawasi langsung oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan peran sebagaimana mestinya. Juga adanya manajemen yang diterapkan agar semua yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan baik. Juga ada rapat bersama seluruh warga sekolah untuk membahas terkait

⁵ Hidajat, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

⁶ Ibid

faktor penghambat terhadap proses perkembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Kepala sekolah juga meminta kepada seluruh warga sekolah terlebih lagi para siswa dan siswi untuk bersama-sama membantu untuk merawat tanaman yang ada disekolah agar tetap indah”.⁷

Apakah dengan adanya strategi dari kepala sekolah dapat memberikan perubahan terhadap lingkungan sekolah

“Tentu ada, karena pada dasarnya dengan adanya strategi dari kepala sekolah pasti memiliki tujuan untuk dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Dalam hal ini strategi yang diberikan oleh kepala sekolah salah satunya adalah dengan membuat tim khusus yang memang disiapkan untuk mengelola lingkungan sekolah”.⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas dapat disimpulkan bahwa dalam strategi kepala sekolah dalam upaya untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata yaitu menerapkan kepada seluruh warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya rasa peduli tersebut, maka secara tidak langsung semua elemen sekolah merasa dimiliki. Dan juga kepala sekolah membentuk tim khusus untuk bertanggung jawab dalam mengurus perkembangan lingkungan agar tetap rapi. Dan juga adanya program khusus yang dibuat guna untuk menjaga agar program sekolah yang berbasis adiwiyata bisa terlaksana dengan baik. Setiap kepala sekolah memang memiliki cara atau strategi yang biasanya diterapkan guna untuk membuat sekolah yang dipimpinnya semakin baik. Dalam hal ini kepala sekolah tentu harus

⁷ Al-Qori'ah, Selaku Guru Di SMPN 1 Larangan Pamaekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

⁸ Ibid

membuat kebijakan atau strategi yang dapat mengarahkan semua elemen warga sekolah yang ada untuk saling menjaga agar lingkungan sekolah semakin baik dan bersih.

c. Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Guna Untuk Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal

Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kebijakan guna untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata. Kebijakan kepala sekolah tentu menjadi sesuatu yang harus dilakukan guna untuk menjalankan kontribusinya sebagai pemimpin apalagi bertujuan untuk menjaga lingkungan agar tetap sejuk dan rapi. Kebijakan kepala sekolah yang berkaitan dengan pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyat tentu menjadi sebuah angin segar dalam lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya kebijakan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka seluruh warga sekolah menjadi terlibat dalam upaya untuk merawat lingkungan sekolah.

Berikut hasil temuan di lapangan terkait dengan “Penerapan Kebijakan Kepala Sekolah Guna Untuk Mengembangkan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal” dengan mewawancarai bapak Hedroyono selaku kepala sekolah di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Sebagai kepala sekolah sebagai penanggung jawab penuh dalam dunia pendidikan tentu harus memiliki kebijakan yang dapat memberikan nilai baik baik sekolah yang dinaunginya. Dalam hal ini kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah

dalam upaya mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata dengan mewajibkan seluruh warga sekolah terlibat langsung terhadap lingkungan sekolah. Juga kepala sekolah membuat strategi baru dengan menyiapkan tim khusus untuk menangani lingkungan sekolah. Setiap wali kelas dituntut untuk dapat mempengaruhi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan yang bersih”.⁹

Apakah kebijakan yang dibuat bersifat wajib bagi seluruh warga sekolah

“Kebijakan terkait dengan upaya untuk menjaga lingkungan tentu bersifat wajib agar semua elemen warga sekolah sama-sama memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya”.¹⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Hidajat selaku waka kurikulum di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Kebijakan kepala sekolah menurut sepengetahuan saya itu ada yang namanya tim khusus yang dibuat untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekolah. Juga semua wali kelas itu diharuskan untuk selalu mengingatkan peserta didiknya untuk ikut andil dalam menjaga lingkungan. Dan yang paling penting itu kepala sekolah mewajibkan kepada seluruh warga sekolah yang ada di SMPN 1 Larangan untuk bersama-sama menjaga lingkungan sekolah agar tetap rapi dan bersih”.¹¹

Apakah selain tim khusus yang dibentuk ada tim lain yang di kususkan juga untuk menjaga lingkungan sekolah

“Selain tim khusus yang dibentuk, tidak ada tim lagi yang di kususkan. Akan tetapi semua elemen warga sekolah menjadi keharusan untuk saling membantu dalam menjaga agar

⁹ Hedroyono, Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 1 Larangan Pamaekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

¹⁰ Ibid

¹¹ Hidajat, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 1 Larangan Pamaekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

lingkungan sekolah tetap baik dan sejuk sesuai dengan tujuan sekolah yaitu adiwiyata”.¹²

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Larangan Pamekasan pada tanggal 29 Maret 2022 saya mendatangi sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan dan mengamati lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan untuk melihat bagaimana lingkungan sekolah yang dimiliki oleh SMPN 1 Larangan setelah semua elemen warga sekolah mulai dari kepala sekolah, tim adiwiyata, dan yang lainnya ikut andil bersama-sama menjaga dan merawat lingkungan sekolah.¹³ Hal ini dilakukan agar semua warga sekolah dapat memiliki simpati yang sangat tinggi untuk bersama-sama menjaga dan menciptakan lingkungan yang baik. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi langsung di lapangan pada saat itu juga.

¹² ibid

¹³ Observasi Langsung Di Lingkungan Sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan, (29 Maret 2022).



Gambar 4.2 lingkungan sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan.¹⁴

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Al-Qori'ah selaku guru di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Di SMPN 1 Larangan kepala sekolah tentu memiliki kebijakan, mulai dari membentuk tim khusus yang kepala sekolah buat untuk mengontrol langsung terhadap lingkungan sekolah, sehingga dalam menjaga lingkungan sekolah tetap bersih ada yang bertanggung jawab. Juga kepala sekolah mewajibkan seluruh warga sekolah yang ada untuk membantu menjaga lingkungan sekolah karena demi menjaga lingkungan agar tetap nyaman ketika dipandang. Terus kebijakan yang kepala sekolah buat itu mengharuskan semua wali kelas untuk memberikan edukasi terhadap peserta didiknya untuk bisa bersama-sama merawat sekolah”.¹⁵

¹⁴ Dokumentasi Lapangan Di Lingkungan SMPN 1 Larangan Pamekasan, Jum'at, 29 Maret 2022.

¹⁵ Al-Qori'ah, Selaku Guru Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

Apakah kebijakan kepala sekolah yang dibuat seperti tim khusus ini bersifat sementara atau selamanya

“Sepengetahuan saya ini bersifat tetap atau berkelanjutan. Akan tetapi mungkin nantinya ada perubahan atau pergantian setiap orang yang dipilih untuk menjadi tim adiwiyata sesuai dengan kebijakan kepala sekolah nantinya”.¹⁶

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa dalam membuat kebijakan kepala sekolah melihat terlebih dahulu kebijakan seperti apa sesuai dengan kebutuhan sekolah. Dalam hal ini kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah adalah adanya tim khusus yang dibuat guna untuk menangani perkembangan lingkungan. Kepala sekolah juga mewajibkan semua wali kelas yang ada di SMPN 1 Larangan untuk terus melakukan pendekatan kepada siswa yang ada agar dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga lingkungan agar tetap rapi. Dari adanya kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah, maka akan memberikan kesan bahwa kepala sekolah memang betul-betul serius dalam mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata. Dan juga dengan adanya program yang dibuat, maka akan memberikan kewajiban bagi seluruh warga sekolah untuk mengikuti dan menjalankan program yang sudah direncanakan tersebut.

¹⁶ Ibid

d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Pengembangan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal

Dalam upaya melakukan pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata pasti ada yang menjadi faktor penghambat dalam upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan agar tetap sejuk dan rapi. Aktor pendukung dan juga faktor penghambat menjadi sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dalam menjalankan sebuah program baru. Namun juga pasti akan ada solusi yang akan diberikan dalam upaya mengembangkan kurikulum pendidikan pada era covid-19.

Berikut hasil temuan dilapangan terkait dengan “Faktor Pendukung Dan Penghambat Terhadap Pengembangan Sekolah Adiwiyata Pada Era New Normal” dengan mewawancarai Hedroyono selaku kepala sekolah di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Faktor pendukung dari internal yaitu sumber daya manusia yang dimiliki oleh jajaran menjadi faktor pendukung. Juga niat dan pemahaman terhadap lingkungan yang bersih dan sejuk. Rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan. Dan juga sarana dan prasarana harus memadai sehingga dalam upaya untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata dapat berjalan dengan baik. Adanya program bersih-bersih bersama setiap hari jum’at yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya suport dari pemerintah kabupaten terhadap pengembangan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Larangan. Faktor penghambat yang paling sering terjadi adalah semangat yang kurang terhadap kepedulian lingkungan yang bersih dan sejuk”.¹⁷

¹⁷ Hedroyono, Selaku Kepala Sekolah Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

Apakah ada faktor pendukung lain selain yang bapak sebutkan barusan

“Ada, seperti halnya adanya tim adiwiyata yang dibentuk itu merupakan faktor pendukung juga terhadap berjalannya program sekolah adiwiyata. Juga saya selaku kepala sekolah juga ikut turun untuk membantu sehingga hal ini memberikan kesan bahwa kepala sekolah juga tidak membiarkan begitu saja pada tim adiwiyata. Makah hal ini akan memompa semangat semua elemen warga sekolah”.¹⁸

Hasil observasi yang dilakukan di SMPN 1 Larangan Pamekasan pada tanggal 01 April 2022 saya mendatangi sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan dan mengamati lingkungan sekolah, dan kebetulan pada saat itu ada kegiatan bersih-bersih bersama yang dilakukan untuk menjaga agar lingkungan tetap sejuk, bersih, dan rapi.¹⁹ Hal ini biasa dilakukan setiap hari jumat oleh seluruh warga sekolah mulai dari kepala sekolah, tim adiwiyata, guru, dan juga para siswa dan siswi untuk menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah. Hal ini diperkuat dengan adanya gambar yang peneliti ambil ketika melakukan observasi langsung dilapangan pada saat itu juga.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Observasi Langsung Di Lingkungan sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan, (01 April 2022).



Gambar 4.2 kegiatan bersih-bersih bersama di lingkungan sekolah SMPN 1 Larangan Pamekasan.²⁰

Senada dengan hasil wawancara dengan bapak Hidajat selaku waka kurikulum di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Yang menjadi faktor pendukung ada dua, yaitu internal dan juga eksternal. Yang internal itu semua warga sekolah yang ada, mulai dari atasan sampai dengan siswa. Adanya rasa peduli yang dimiliki oleh setiap warga sekolah. Adanya kegiatan Jumat bersih-bersih yang dilakukan setiap hari Jum’at oleh seluruh warga sekolah. Dan untuk faktor pendukung yang eksternal itu adanya suport dari pemerintah kabupaten yang melakukan kegiatan penguatan terhadap dunia pendidikan yang berbasis adiwiyata. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya rasa empati atau rasa peduli terhadap lingkungan sekolah sehingga terkesan tidak peduli”.²¹

²⁰ Dokumentasi Lapangan Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Jum’at, 01 April 2022.

²¹ Hidajat, Selaku Waka Kurikulum Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

Support seperti apa yang diberikan oleh pemerintah kabupaten terhadap perkembangan sekolah adiwiyata

“Dalam hal ini support yang diberikan dengan cara ada utusan dari para orang-orang pemkab untuk datang langsung kepada sekolah utamanya di SMPN 1 Larangan ini. Ini menjadikan nilai semangat buat para teman-teman dalam upaya mengembangkan sekolah adiwiyata karena sudah ada perhatian yang diberikan oleh pemkab”.²²

Senada dengan hasil wawancara dengan ibu Al-Qori’ah selaku guru di SMPN 1 Larangan Pamekasan.

“Pertama pasti adanya faktor pendukung dari internal, yaitu dari dalam sekolah itu sendiri, seperti halnya kepala sekolah, guru, siswa, dan seluruh yang ada di dalam sekolah SMPN 1 Larangan. Juga adanya rasa peduli terhadap lingkungan yang harus dimiliki oleh setiap warga sekolah agar dapat berpartisipasi dalam membantu proses pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Juga dalam setiap minggu bertepatan pada hari jum’at biasanya diadakan bersih-bersih bersama untuk menjaga agar lingkungan sekolah tetap bersih dan rapi. Sedangkan faktor kedua yang menjadi pendukung itu dari eksternal, biasanya ada pejabat pemerintahan kabupaten yang menjadi support terhadap penerapan dunia pendidikan yang sejuk dan rapi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah tidak pedulinya warga sekolah terhadap lingkungan, hal ini dikarenakan adanya rasa malas yang dapat mempengaruhi kinerja warga sekolah untuk peduli terhadap lingkungan”.²³

Bagaimana peran pemerintah kabupaten terhadap perkembangan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Larangan

“Saya rasa cukup baik, karena pemerintah pemkab sendiri biasanya seringkali datang ke sekolah untuk melihat langsung dan memberikan arahan terkait dengan proses

²² Ibid

²³ Al-Qori’ah, Selaku Guru Di SMPN 1 Larangan Pamekasan, Wawancara Langsung (29 Maret 2022).

perbaikan sekolah adiwiyata agar semakin tertata dengan rapi”.²⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas bahwa dalam upaya yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata adalah faktor internal, dimana adanya rasa peduli terhadap lingkungan yang dimiliki oleh warga sekolah. Dan juga adanya program-program yang berkaitan dengan menjaga lingkungan sekolah diantaranya adanya program jum’at bersih yang dilakukan setiap hari jum’at dengan melibatkan seluruh warga sekolah. Faktor eksternalnya yang menjadi faktor adanya suport dari pemerintah kabupaten terhadap sekolah. Sedang faktor penghambatnya adalah adanya rasa malas untuk menjaga lingkungan sehingga hal ini menjadi sebuah problematika yang harus diselesaikan oleh kepala sekolah. Dari kedua faktor tersebut dapat dijadikan sebagai pedoman bagi sekolah agar semakin memperhatikan semua elemen lapisan warga sekolah agar saling bahu-membahu dalam menjaga dan melestarikan lingkungan sekolah yang baik.

²⁴ Ibid

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang di dapat maka diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal
 - 1) Menanamkan rasa peduli terhadap lingkungan sekolah utamanya bagi siswa.
 - 2) Mempunyai niatan yang sungguh-sungguh
 - 3) Memiliki visi-misi yang baik.
 - 4) Manajemen yang baik.
 - 5) Membuat tim khusus.
 - 6) Adanya evaluasi.
- b. Penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal
 - 1) Mewajibkan seluruh warga sekolah terlibat langsung untuk peduli terhadap lingkungan sekolah.
 - 2) Adanya strategi baru yang diterapkan.
 - 3) Mewajibkan wali kelas untuk terlibat langsung.
- c. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan sekolah adiwiyata pada era new normal
 - 1) Faktor pendukung
 - a) Sumberdaya yang memadai.

- b) Adanya niat dan juga pemahaman terkait lingkungan.
 - c) Mempunyai rasa peduli yang tinggi.
 - d) Adanya program bersih-bersih setiap hari juam'at.
 - e) Adanya dukungan dari pemerintah kabupaten.
- 2) Faktor penghambat
- a) Adanya rasa malas untuk menjaga lingkungan

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Larangan tentang “Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal di SMPN 1 Larangan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

1. Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal

Strategi merupakan cara yang dilakukan oleh setiap pemimpin guna untuk mencapai sesuatu yang ingin dituju. Dalam hal ini stratgi kepala sekolah yang ada di SMPN 1 Larangan adalah dengan menerapkan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata. Sebagai kepala sekolah sekaligus pemimpin tertinggi dalam dunia pendidikan, kontribusi yang dapat merubah sekolah kearah yang lebih baik lagi tentu sangat dibutuhkan. Apalagi berkaitan dengan proses lingkungan sekolah agar memiliki lingkungan yang bersih, sejuk, dan rapi.

Sebagai kepala sekolah yang memiliki jabatan tertinggi tentu juga harus memiliki ide yang dapat membawa pada perubahan yang lebih baik. Sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah juga harus mampu menata, mengelola, dan melaksanakan setiap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya. Melaksanakan perubahan dan pertumbuhan, baik dari aspek peningkatan kualitas sumber daya manusia maupun penataan lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin memiliki peranan yang penting dalam mengelola sekolah kerah yang lebih baik. Menurut Soebagio Atmodiwirio berpendapat bahwa seorang kepala sekolah harus memiliki rencana yang ingin hendak di capai, juga memiliki keinginan agar dapat membawa sekolah yang di pimpinnya menjadi lebih baik. Tugas kepala sekolah bukan hanya itu saja, melainkan masih banyak lagi sehingga perlu di perhatikan dalam menentukan kebijakan agar tidak berdampak pada kepemimpinannya.²⁵

Berdasarkan teori diatas yang berkaitan dengan strategi kepala sekolah adalah kepala sekolah harus memiliki peran dan juga strategi yang dapat membawa perubahan besar bagi sekolah yang dinaunginya dalam hal ini adalah bertepatan dengan penerapan lingkungan yang bersih. Dalam menjaga lingkungan sekolah tentu strategi perlu untuk dapat menjamin arah tujuan yang hendak dilakukan dan hendak ingin

²⁵ Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Semarang; Ardadizya Jaya, 2001), 1.

dicapai oleh sekolah. Dengan adanya manajemen yang baik, diharapkan mampu mengkoordinir seluruh aspek terkait rencana yang akan dilakukan.

Langkah ataupun strategi yang di ambil oleh kepala sekolah tentu harus dapat membawa perubahan yang signifikan agar kepemimpinannya bisa di katakana berhasil. Kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi sekaligus sebagai penggerak dalam memajukan lembaga pendidikan kerah yang lebih baik tentu haru memiliki strategi agar sekolah yang dipimpinya menjadi sekolah yang bermutu. Mak dengan demikian, seorang kepala sekolah bertugas melaksanakan untuk melakukan tugasnya sesuai dengan ketentuan yang sudah disepakati. Kepala sekolah juga memiliki tujuan tertentu yang hendak ingin dicapai sesuai dengan rencana yang sudah dibuat agar dapat memberikan kontribusi terbaiknya dalam memimpin.²⁶

Hasil temuan dilapangan mengenai konsep atau strategi yang di kembangkan adalah dengan menanamkan kepedulian terhadap lingkungan terhadap seluruh warga sekolah terlebih lagi khusus bagi siswa. Juga harus ada niatan yang sungguh-sungguh yang dibarengin dengan visi-misi sekolah yang berkaitan dengan pengembangan adiwiyata. Setelah adananya manajemen yang baik, tentu harus ada yang menjalankan, sehingga sekolah membentuk tim adiwiyata sebagai

²⁶ Arif Budiman, “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Sekolah Adiwiyata Nasional Di SD Negeri 18 Pekanbaru”, Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, Vol. 8, No. 1, Januari 2022, 89.

penanggung jawab untuk menjalankan peranannya sebagai pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Dan juga ada tugas-tugas yang disusun yang dikawal langsung oleh kepala sekolah untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata. Setelah semua berjalan, maka nantinya akan diadakan evaluasi oleh seluruh warga sekolah terlebih lagi oleh penanggung jawab terhadap pengembangan sekolah adiwiyata agar dapat diketahui apa saja yang menjadi faktor penghambat terhadap pengembangan sekolah

2. Penerapan kebijakan kepala sekolah guna untuk mengembangkan sekolah adiwiyata pada era new normal

Kepala sekolah sebagai pemimpin tentu harus memiliki kebijakan yang dapat memberikan pengaruh yang positif bagi sekolah yang dipimpinnya. Dengan adanya kebijakan yang dibuat diharapkan mampu mengkoordinir seluruh warga sekolah agar patuh terhadap kebijakan yang dibuat demi kebaikan bersama. Dalam membuat kebijakan, kepala sekolah tentu melihat apa yang menjadi pendorong atas perlunya membuat kebijakan yang baru. Tanpa adanya suatu tujuan yang jelas, kebijakan tidak akan mungkin dibuat.

Pendidikan lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor dalam menciptakan keberhasilan pengelolaan lingkungan sekolah dan juga merupakan alat yang sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini kebijakan kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah

yang berbasis adiwiyata tentu harus diperhitungkan dengan jelas, mengingat dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan sekolah tidaklah mudah, karena harus melibatkan semua warga sekolah untuk membantu mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata.²⁷

Dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik, peran pemerintah juga diperlukan guna untuk di jadikan sebagai dasar penguat terhadap kegiatan yang dilakukan. Pemahaman tentang lingkungan sekolah yang baik harus di sosialisasikan oleh pemerintahan agar sekolah dapat memiliki pengetahuan yang baru dalam menjaga lingkungan sekolah. Menurut peraturan pemerintah no 7/ MENLH /06/2005 Nomor: 05/VI/KB/2005 tentang pengembangan dan pengawasan pendidikan Lingkungan pada tanggal 5 Juni 2005. Keputusan ini menjadi surat resmi dan dasar untuk mendorong dan mengembangkan pendidikan lingkungan dengan penekanan bahwa pendidikan lingkungan dilakukan secara terpadu dengan mata pelajaran yang ada.²⁸

Dengan adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah ini dapat membantu sekolah yang ada diseluruh indonesia yang ingin menerapkan lingkungan yang bersih dan sejuk. Hal ini dikarenakan ada penguatan hukum yang dapat dijadikan payung hukum oleh setiap masing-masing sekolah untuk membuat kebijakan yang berkaitan

²⁷ Nurhafni & Dkk, “*Strategi Pengembangan Program Sekolah Adiwiyata Nasional Di Tingkat SMA Kota Pekanbaru*”, Jurnal Dinamika Lingkungan Indonesia, Vol. 6, No. 1, Januari 2019, 46.

²⁸ Ibid, 47.

dengan lingkungan sekolah. Kepala sekolah dalam membuat kebijakan tentu sudah tidak merasa was-was lagi, karena pemerintah juga ikut mengatur dalam konteks pelaksanaan program lingkungan sekolah yang bagus dan rapi.

Hasil temuan dilapangan terkait dengan kebijakan kepala sekolah tentu harus memiliki kebijakan yang dapat memberikan nilai baik baik sekolah yang dinaunginya. Dalam hal ini kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam upaya mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata dengan mewajibkan seluruh warga sekolah terlibat langsung terhadap lingkungan sekolah. Juga kepala sekolah membuat strategi baru dengan menyiapkan tim khusus untuk menangani lingkungan sekolah. Setiap wali kelas dituntut untuk dapat mempengaruhi peserta didik agar berpartisipasi dalam kegiatan menjaga lingkungan yang bersih.

3. Faktor pendukung dan penghambat terhadap pengembangan sekolah adiwiyata pada era new normal

Dalam upaya untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bagus tentukan ada faktor pendukung yang menjadi salah satu yang menunjang terhadap keefektivan dalam proses pengembangan sekolah yang berbasis adiwiyata. Keberadaan faktor pendukung menjadi sangat penting bagi setiap lembaga pendidikan untuk memberikan fasilitas yang memadai bagi peserta didik. Dalam hal ini berkaitan dengan

lingkungna sekolah tentu akan menjadi sebuah tantangan bagi seluruh warga sekolah untuk bisa menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman bagi seluruh warga seklah.

Adanya faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pengelolaan sekolah adiwiyata manjadi sebuah isyarat terhadap keseriusan dalam mengelola lingkungan sekolah. Dalam melakukan program sekolah adiwiyata, tentu ada biaya yang tidak sedikit yang harus di keluarkan oleh setiap lembaga pendidikan dalam emnagangun lingkungan sekolah yang lebih baik. Selain itu, untuk membangun lingkungan sekolah juga dibutuhkan ruang yang cukup agar pengelolaan atau penempatan terhadap lingkungan sekolah bisa di susun dengan rapi sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah tentu harus memberikan dukungan terhadap semua elemen warga sekolah terhadap kegiatan yang dilakukan terkait dengan tingkat keberhasilan. Karena pada dasarnya adanya support dari kepala sekolah akan memberikan nilai yang positif bagi seluruh jajaran warga sekolah.²⁹ Kepala Sekolah bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level sekolah yang dipimpin. Tentu saja kepala sekolah bukanlah satu-satunya orang yang bertanggung jawab penuh terhadap keberhasilan sekolah, karena masih banyak faktor lain yang perlu diperhitungkan

²⁹ Marsiana Lina & Dkk, “*Pengelolaan Sekolah Adiwiyata Oleh Kepala Sekolah Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 02 Ngabang*”, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 1, 4.

seperti: guru, peserta didik, dan lingkungan yang mempengaruhi proses pembelajaran.

Lingkungan secara luas digunakan sebagai tempat untuk menata agar dapat menciptakan keindahan ketika di lihat oleh mata. Masalah yang sering kali dihadapi oleh masyarakat adalah adanya lingkungan yang kurang baik sehingga dapat menciptakan pencemaran lingkungan dan berkurangnya sumber daya alam. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan pemahaman tentang upaya pelestarian lingkungan yang lebih baik. Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup pada poin keempat pasal 65 menyatakan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan. Maka dengan demikian, semua baik pemerintah dan masyarakat memiliki kewajiban untuk bersama-sama berpartisipasi dalam upaya menjaga, melindungi dan pengelolaan lingkungan agar semakin baik.³⁰

Hasil temuan dilapangan terkait faktor pendukung dari internal yaitu sumber daya manusia yang dimiliki oleh jajaran menjadi faktor pendukung. Juga niat dan pemahaman terhadap lingkungan yang bersih dan sejuk. Rasa peduli yang tinggi terhadap lingkungan. Dan juga sarana dan prasarana harus memadai sehingga dalam upaya untuk mengembangkan sekolah yang berbasis adiwiyata dapat berjalan

³⁰ Nurhafni & Dkk, Ibid, 46.

dengan baik. Adanya program bersih-bersih bersama setiap hari jum'at yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Sedangkan faktor eksternalnya adalah adanya suport dari pemerintah kabupaten terhadap pengembangan sekolah adiwiyata di SMPN 1 Larangan. Faktor penghambat yang paling sering terjadi adalah semangat yang kurang terhadap kepedulian lingkungan yang bersih dan sejuk.